

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat strategi di mana siswa dididik dan dibina, guna mengembangkan dan kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor melalui serangkaian kegiatan program pembelajaran, pembiasaan, ekstrakurikuler dan program lainnya. Upaya peningkatan hal tersebut tidak terlepas mengenai pendidikan mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. IPA atau ilmu pengetahuan alam adalah cabang ilmu yang mempelajari fenomena alam dan proses-proses yang terjadi di sekitar kita ini mencakup berbagai disiplin seperti fisika kimia biologi dan astronomi IPA berfokus pada pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ilmiah untuk menjelaskan dan memprediksi fenomena alam prediksi.

Penggantian istilah dari ilmu pengetahuan alam atau IPA menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial yang dinamakan IPAS dalam kurikulum merdeka di Indonesia mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan dua bidang pengetahuan yang sering dianggap terpisah ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial alasan utama perubahan ini adalah pendekatan terpadu dengan menggabungkan IPA dan IPS kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan holistik siswa diharapkan dapat melihat hubungan antara aspek ilmiah dan sosial dalam berbagai konteks dan pengembangan keterampilan kritis dan kreatif menggabungkan kedua bidang ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan cara yang lebih holistik memecahkan masalah yang melibatkan berbagai perspektif.

Mata pelajaran IPAS juga kurang banyak diminati oleh siswa karena itu peneliti perlu membuat harapan untuk pendidikan melalui integrasi pengetahuan yang di mana penekanan pada penggabungan konsep-konsep dari ilmu pengetahuan alam dan sosial untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik dan relevan terhadap isu-isu global dan lokal.

Kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan adalah belajar. “Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”. Maka kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, dan juga guru harus dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa pada proses belajar.

“Motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan untuk belajar”. Keinginan ataupun dorongan tersebut dapat terjadi dari dalam diri seorang siswa itu sendiri atau bisa juga dorongan belajar dari luar diri siswa (lingkungan). Adapun bentuk pemberian motivasi yang sederhana yaitu bisa memberikan *Reward* kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Reward merupakan hal yang penting juga dalam pendidikan. *Reward* dalam hal ini berarti pemberian ganjaran, penghargaan atau imbalan. *Reward* merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Selain motivasi hadiah juga bertujuan agar seseorang menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya.

Dampak positif dari seorang pendidik memberikan perhatian, pujian, kasih sayang, hadiah dan lain sebagainya adalah anak akan bersemangat, bergairah dan rajin dalam belajar. Berdasarkan pengertian di atas *Reward* akan memberikan motivasi belajar siswa. Pernyataan tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk mencoba membuat siswa lebih aktif, tidak merasa bosan dan termotivasi saat proses belajar, dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Dalam dunia pendidikan memperhatikan

semangat belajar anak dengan memberikan motivasi merupakan hal yang penting. Semangat siswa dalam belajar dapat mempengaruhi keberhasilan dari proses pembelajaran. Motivasi yang diberikan guru dapat membuat siswa menjadi senang dalam belajar. Salah satu pemberian motivasi yang dapat diberikan kepada siswa yaitu berupa penghargaan atau *Reward*.

Pembelajaran meningkatkan motivasi dengan memberikan *Reward* kepada siswa merupakan sebuah upaya penggerak dalam diri siswa contoh konkret *Reward* yaitu seorang guru hendaknya merespons apa yang dilakukan peserta didik seperti pujian yang mendidik, memberi hadiah, mendoakan, menepuk pundak, apabila peserta didik telah melakukan sesuatu yang baik atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Ketika motivasi siswa naik dalam belajar maka akan mempermudah kegiatan belajar terlaksana dengan tujuan yang diinginkan.

Pemberian *Reward* ini diharapkan siswa dapat termotivasi agar Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi siswa akan lebih semangat, rasa ingin tahu yang lebih tinggi, juga menumbuhkan minat dalam dalam belajar, namun harus diperhatikan guru dalam memberi *Reward* kepada siswa, Guru haruslah mengetahui siswa mana yang berhak mendapatkan *Reward* juga harus mengetahui *Reward* seperti apa yang diberikan. Karena jika guru kurang tepat dalam memberikan *Reward* yang diberikan maka dikhawatirkan dapat membuat siswa memiliki iri hati satu kecemburuan sosial.

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *Reward* adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam arti peserta didik melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran peserta didik itu sendiri. Dengan *Reward* itu juga diharapkan membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan peserta didik, karena *Reward* itu adalah bagian dari pada penjelmaan rasa cinta kasih sayang seorang guru kepada peserta didik.

Pelajaran IPAS kurang banyak disukai oleh siswa dan kurang yang model pembelajaran yang diberikan kepada siswa maka pelajaran IPAS menjadi kurang menarik. Sehingga hasil belajar siswa belum maksimal, hal ini peneliti menaruh

perhatian pada siswa SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025, berdasarkan informasi yang didapat dari guru kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2024. Masalah = masalah yang tertulis di atas, juga terdapat dikelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua, dan daftar hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025. Belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Tabel 1.1 Hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Deli Tua T.P 2024/2025

NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE (%)
>70	19	47,5 %
<70	21	52,5 %
Jumlah	40	100%

Sumber : Guru kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa 40, siswa yang tuntas diatas KKM sebanyak 19 siswa (47,5 %) dan tidak tuntas sebanyak 21 siswa (52,5 %). Belum maksimalnya hasil belajar belajar IPAS SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 204/2025 disebabkan oleh penerapan faktor antara lain, faktor guru dan faktor siswa. Guru hanya menggunakan metode ceramah yang berpusat pada buku pegangan guru, oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang sehingga membuat siswa pemberian *Reward* kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPAS karna menurut mereka pelajaran IPAS sulit untuk dipahami dan menyebabkan siswa jadi kurang aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti terhadap waktu pembelajaran yang terjadi di SD Putra Bangsa Berbudi Delitua masih ada beberapa siswa yang kurang meminati mata pelajaran IPAS dan juga masih ada beberapa siswa yang bosan di dalam ruangan kelas dikarenakan mata pelajaran IPAS kurang menarik bagi mereka oleh karena itu peneliti berharap agar siswa di SD PUTRA BANGSA

BERBUDI DELITUA dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka muncul beberapa permasalahan yang akan dihadapi antara lain

1. Pemberian Reward oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang
2. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS masih kurang.
3. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran IPAS.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan mengingat keterbatasan peneliti baik waktu dan kemampuan peneliti maka batasan masalah yang akan diteliti adalah Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Materi Aku dan Kebutuhanku Kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025 sebelum pemberian *Reward* pada mata Pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025 sesudah pemberian *Reward* pada mata Pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap pemberian *Reward* motivasi belajar siswa mata Pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025 sebelum pemberian *Reward* pada mata Pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025 setelah pemberian *Reward* pada mata Pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian *Reward* dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Putra Bangsa Berbudi Delitua T.A 2024/2025 pada mata Pelajaran IPAS materi Aku dan Kebutuhanku

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian adalah :

1. Bagi siswa, hasil belajar siswa meningkat karena adanya motivasi dari guru berupa pemberian *Reward* dalam kegiatan belajar siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan alat bantu yaitu pemerian *Reward* .
3. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mempersiapkan diri sebagai calon guru dalam menerapkan pembelajaran dengan pemberian *Reward*.